

Implementasi Metode Belajar Bersama Alam (BBA) Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Alam Unggaran Semarang

Nadhifatul Amalia, Nurul Salis Alamin

(Fakultas Tarbiyah, Universitas Darussalam Gontor, Ngawi)

nadhifatulamalia82@student.pai.unida.gontor

Tanggal Submit: 30 Januari 2026 Tanggal diterima: 30 Januari 2026 Tanggal Terbit: 30 Januari 2026

Abstract: In the contemporary era of disruption, character education plays a strategic role in fostering students with noble moral character. Current educational challenges indicate a decline in students' religiosity, discipline, environmental awareness, and physical resilience. These conditions underscore the urgency of implementing a learning model that holistically integrates academic competence, Islamic values, and character development. This study aims to examine the implementation of the Learning with Nature (Belajar Bersama Alam/BBA) method in shaping students' character in the dimensions of Salimul Aqidah, Sahihul Ibadah, and Qowwiyatul Jismi at SD Alam Unggaran, Semarang. This research adopts a qualitative approach using a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion-drawing techniques. The findings reveal that the implementation of the Learning with Nature (BBA) method contributes significantly to students' character development. In the Salimul Aqidah dimension, nature-based learning facilitates the internalization of religious values, responsibility, and gratitude. The Sahihul Ibadah dimension is strengthened through the systematic integration of worship practices into learning activities, fostering disciplined and consistent (*istiqamah*) behavior. Furthermore, the Qowwiyatul Jismi dimension is developed through structured physical activities and outdoor learning, which enhance physical endurance, independence, and a strong work ethic. These findings suggest that the BBA method represents a viable and contextual alternative model for integrated Islamic character education..

Keywords: Character Education, Nature-Based, Learning Method, Nature School

Abstrak: Di era disrupsi seperti saat ini pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia. Permasalahan karakter peserta didik yang meliputi menurunnya religiusitas, kedisiplinan, kepedulian terhadap lingkungan, serta ketahanan fisik. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek akademik, nilai keislaman, dan pembinaan karakter secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode Belajar Bersama Alam (BBA) dalam membentuk karakter siswa pada aspek Salimul Aqidah, Sahihul Ibadah, dan Qowwiyatul Jismi di SD Alam Unggaran Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Belajar Bersama Alam (BBA) berperan efektif dalam pembentukan karakter siswa. Pada aspek Salimul Aqidah, pembelajaran berbasis alam mampu menumbuhkan nilai religius, tanggung jawab, dan rasa syukur. Aspek Sahihul Ibadah diwujudkan melalui pembiasaan ibadah yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga membentuk karakter disiplin dan *istiqamah*. Sementara itu, aspek Qowwiyatul Jismi dikembangkan melalui aktivitas fisik dan pembelajaran di alam terbuka yang mendorong ketahanan fisik, kemandirian, dan sikap kerja keras. Temuan ini menunjukkan bahwa metode BBA dapat menjadi alternatif model pembelajaran karakter Islami yang terintegrasi dan kontekstual.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Metode Pembelajaran, Berbasis Alam, Sekolah Alam

Pendahuluan

Pendidikan merupakan modal dasar keberhasilan pelaksanaan pembangunan nasional di segala bidang. Pendidikan memiliki posisi strategis dalam aspek pembangunan khususnya upaya pengembangan sumber daya manusia, sehingga pendidikan memiliki posisi strategis dalam aspek pembangunan khususnya upaya pengembangan sumber daya manusia, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar dapat menghasilkan output yang berkualitas (Raharjo et al., 2018). Hal tersebut sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan nasional diarahkan untuk mencetak manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU, 2003).

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan generasi muda yang berkualitas (Nurul Salis, 2023). Pendidikan karakter merupakan usaha dalam mewujudkan generasi penerus yang cerdas dan berakhlak mulia dan memiliki kepriadian bangsa Indonesia (Kristina et al. 2021). Dalam pendidikan karakter nilai agama memiliki nilai yang sangat kental dalam kepribadian seseorang untuk membentuk karakter yang berakhlak mulia. Peran pendidik dan lingkungan sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak peserta didik. (Raharjo et al., 2018)

Salah satu pendekatan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter adalah sekolah alam. Sekolah alam pada dasarnya merupakan bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam semesta sebagai tempat belajar, bahan mengajar dan juga sebagai objek pembelajaran. Sekolah alam juga memiliki keunikan lingkungan yang serba natural, media pembelajaran berbasis alam dan penuh kebebasan, bebas dalam menentukan pakaiannya sendiri cara belajar, mencapai kesepakatan dalam peraturan sekolah, serta bebas bereksplorasi dengan lingkungan yang ada (Kristina et al., 2021).

SD Alam Ungaran Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan metode *Belajar Bersama Alam* (BBA) sebagai ciri khas pembelajarannya. Metode ini diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan dan menekankan pembelajaran langsung di alam terbuka, pengenalan lingkungan dan ekosistem, pengembangan keterampilan hidup, serta integrasi nilai-nilai Islam dan sains. Namun demikian, implementasi metode BBA di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan. Metode BBA terdapat relevansi dengan teori pendidikan Hasan al-Banna yang menekankan pendidikan secara menyeluruh, meliputi aspek *Salimul Aqidah* (akidah yang lurus), *Sabihul Ibadah* (ibadah yang benar), dan *Qowwiyatul Jismi* (fisik yang kuat) (Zuhriyah, 2024). Ketiga pilar tersebut dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran berbasis alam, baik melalui penguatan spiritual, pembiasaan ibadah, maupun aktivitas fisik di luar ruang.

Sebagaimana Ayu Rosearea dalam penelitiannya menjelaskan tentang pengelolaan pembelajaran berbasis alam dalam pembentukan kepribadian siswa di Sekolah Dasar Alam Hayubara Wahar Witan. (Rosearea, 2023) Penelitian senada juga dilakukan oleh Luluk

Mokaromah memaparkan terkait pembelajaran berbasis alam dalam pembentukan kepribadian anak usia dini (analisis studi di Taman Kanak-Kanak Sekolah Hijau Jogja). (Mokaromah et al., 2019)

Studi penelitian terdahulu membahas pendidikan berbasis alam secara umum, namun belum terdapat penelitian yang spesifik membahas mengenai implementasi metode Belajar Bersama Alam (BAA) dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya melalui teori Hasan al-Banna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi metode belajar bersama alam (BBA) dalam membentuk karakter dalam aspek *salimul aqidah*, *sabihul ibadah* dan *qowwiyatul jismi* siswa di SD Alam Ungaran Semarang.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan informasi dalam bentuk kata-kata lisan dari orang-orang atau peristiwa pribadi yang diamati, dan data dalam penelitian kualitatif dianalisis selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu (Fadli, 2008). Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Angaran Semarang Jawa Tengah pada 24 April 2024.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data wawancara diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, petugas kelas, orang tua, dan siswa. Sedangkan, data sekunder diperoleh melalui studi literature dan topik penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut secara terus-menerus hingga selesai, yang mengakibatkan data menjadi jenuh. Aktivitas analisis data meliputi: pengurangan data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan/verifikasi (Murdiyanto, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Metode Bersama Alam (BBA) di SD Alam Ungaran dalam membentuk karakter siswa dianalisis berdasarkan tiga aspek utama menurut Hasan al-Banna, yaitu *Salimul Aqidah*, *Sahihul Ibadah*, dan *Qowwiyatul Jismi*. Analisis dilakukan berdasarkan data hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa, serta hasil observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran di lapangan. Metode BBA diterapkan dengan menjadikan alam sebagai sumber utama dan sarana refleksi nilai-nilai islam, melalui pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, dan jasmani.

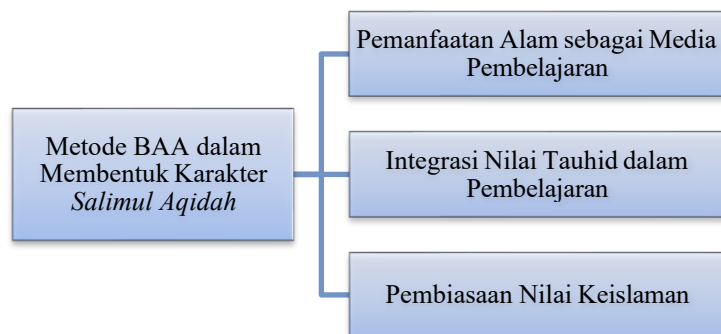
Implementasi Metode BAA dalam Membentuk Karakter *Salimul Aqidah*

Aspek *salimul aqidah* merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian muslim karena berkaitan langsung dengan kemurnian keimanan dan keyakinan terhadap Allah SWT. Alam diposisikan sebagai sumber belajar utama yang memungkinkan siswa mengenal tanda-tanda kebesaran Allah SWT secara konkret. Pendekatan ini membantu

siswa memahami konsep aqidah secara kontekstual dan tidak terlepas dari realitas kehidupan (Ningtyas & Mahmudah, 2024). Hal ini juga sejalan dengan firman Allah SWT:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَبْصَارِ

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal (QS. Ali Imran [3] ayat 190).*



Bagan 1. Implementasi Metode BAA dalam Membentuk Karakter Salimul Aqidah

Implementasi metode Belajar Bersama Alam (BBA) berperan dalam membentuk karakter *salimul aqidah* peserta didik melalui pembiasaan nilai-nilai keislaman, keteladanan guru, serta pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada penanaman nilai keimanan secara kontekstual melalui pengalaman langsung peserta didik (Agustian Vieri et al., 2025). Hal ini sejalan dengan konsep *salimul aqidah* dalam tentang teori kepribadian muslim Hasan Al-Banna yang menekankan bahwa akidah yang lurus harus ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan dan lingkungan pendidikan yang kondusif (Choli & Farhana, 2022).

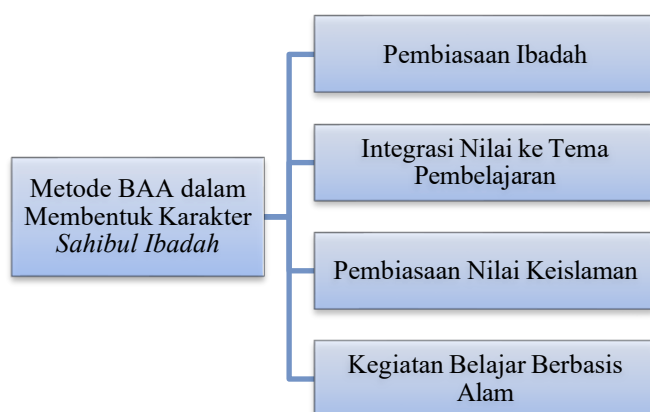
Pembelajaran tematik dan kegiatan luar kelas, seperti kunjungan edukatif, memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan dengan keyakinan. Kegiatan ini menstimulasi rasa ingin tahu sekaligus mengajarkan bagaimana prinsip-prinsip aqidah dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Rosearea (Rosearea, 2023) dalam penelitiannya juga menguatkan bahwa pembelajaran berbasis alam memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Lingkungan belajar yang alami mampu mendorong peserta didik untuk lebih mudah menghayati nilai-nilai keimanan dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoritis semata.

Selain itu, penggunaan Asmaul Husna dalam proses pembelajaran memperkuat pemahaman tauhid peserta didik secara aplikatif. Adanya korelasi setiap kegiatan belajar dengan sifat-sifat Allah peserta didik diajak untuk menggali dan meneladani sifat-sifat tersebut dalam perilaku mereka, misalnya bersikap jujur, sabar, dan bertanggung jawab. Temuan ini relevan dengan penelitian Alamin, yang menegaskan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Islam harus terintegrasi dalam seluruh proses pendidikan dan

ditopang oleh keteladanan pendidik sebagai figur utama dalam pembentukan akhlak dan keimanan peserta didik (Alamin Salis Nurul, izzudin Azmi, 2023).

Implementasi Metode BBA Dalam Membentuk Karakter *Sahibul Ibadah*

Karakter *sahibul ibadah* dipraktikkan melalui pelaksanaan ibadah yang benar, sadar, dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah bahwa metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Ungaran diterapkan dengan menjadikan ibadah sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran.



Bagan 1. Implementasi Metode BAA dalam Membentuk Karakter Sahibul Ibadah

Pembiasaan ibadah dimulai sejak pagi hari melalui kegiatan doa bersama, salat dhuha, tilawah Al-Qur'an, muraja'ah, dan kultum singkat. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kedisiplinan, ketertiban, dan kesiapan mental siswa sebelum mengikuti proses belajar. Guru menjelaskan bahwa pembiasaan ibadah di awal kegiatan membantu siswa lebih tenang, fokus, dan memiliki kesadaran spiritual dalam menjalani aktivitas belajar sepanjang hari. Sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Az-zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”

Ayat tersebut menegaskan bahwa seluruh aktivitas manusia, termasuk kegiatan belajar, pada hakikatnya bermuara pada ibadah. SD Alam Ungaran berupaya menerjemahkan makna ini dalam bentuk pembiasaan ibadah yang menyatu dengan rutinitas sekolah. Keunikan penerapan metode BBA terlihat ketika kegiatan belajar dilakukan di luar kelas. Saat siswa belajar di sawah, kebun, museum, atau lokasi alam lainnya, mereka tetap melaksanakan salat berjamaah di tempat kegiatan, bahkan secara bergantian menjadi imam dan muazin.

Selain itu, peran guru sebagai teladan sangat menonjol dalam pembentukan karakter *shabihul ibadah*. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi ikut melaksanakan salat, berdoa, berdzikir, serta menjaga adab di hadapan siswa. Keteladanan ini memudahkan siswa meniru dan membangun kebiasaan ibadah yang benar. Sebagaimana ditegaskan oleh Mardiana dalam penelitiannya bahwa konsep pendidikan Hasan al-Banna yang menempatkan ibadah sebagai pusat kehidupan seorang muslim, bukan sekadar ritual yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu saja (Mardiana et al., 2024). Pandangan Hasan Al-Banna juga menyatakan bahwa ibadah yang benar merupakan perwujudan dari akidah yang lurus dan harus dilatih secara konsisten melalui pembiasaan.

Integrasi ibadah dengan pembelajaran berbasis alam juga memperkaya pengalaman religius siswa. Fenomena alam yang dijumpai selama kegiatan BBA menjadi media refleksi spiritual yang mendorong siswa untuk mengaitkan ilmu pengetahuan dengan nilai ketuhanan (Rosita et al., 2025). Oleh karena itu, implementasi metode BBA pada aspek shahihul ibadah tidak hanya membentuk kebiasaan beribadah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual peserta didik. Ibadah dipahami bukan sekedar rutinitas, melainkan kebutuhan yang menyatu dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Implementasi Metode BBA Dalam Membentuk Karakter *Qowwiyatul Jismi*

Qowwiyatul Jismi berhubungan dengan pembentukan jasmani yang sehat, kuat, dan tangguh sebagai bagian integral dari kepribadian muslim. Salah satunya melalui program jasmani yang sehat, kuat, dan tangguh sebagai bagian integral dari kepribadian muslim. Dalam perspektif Islam, menjaga kekuatan fisik bukan sekadar urusan kesehatan, tetapi termasuk bagian dari kesempurnaan kepribadian seorang muslim. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an:

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya: "Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan; sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepada kamu." (QS. An-Nisa: 29)

Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya kekuatan jasmani:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

Artinya: "Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah." (HR. Muslim)

Kekuatan yang dimaksud para ulama tidak hanya kekuatan ruhani, tetapi juga kekuatan jasmani, karena tubuh yang sehat akan membantu seseorang beribadah, belajar, dan beramal secara maksimal (Celine & Kurjum, 2024). Kegiatan renang, outbond, dan

eksplorasi alam yang dilakukan siswa menguatkan otot, pernapasan, keberanian, disiplin, kerjasama, dan kemampuan mengelola rasa takut (Darmansyah et al., 2023).

Sebagaimana dalam teori hasan al banna yang menegaskan bahwa kekuatan jasmani merupakan bagian penting dari kepribadian muslim yang seimbang dan menjadi penunjang utama dalam melaksanakan ibadah serta aktivitas kehidupan.

Dari perspektif pendidikan karakter, penguatan fisik yang terintegrasi dengan pengalaman belajar di alam menunjukkan bahwa pendidikan jasmani tidak berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi dengan aspek spiritual, mental, dan sosial siswa. Aktivitas jasmani yang terstruktur membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai disiplin, ketekunan, keberanian, dan sportivitas, sehingga pembentukan *qowwiyatul jism* berjalan secara holistik. Dengan demikian, implementasi metode BBA di SD Alam Ungaran berhasil membentuk siswa yang tidak hanya sehat dan tangguh secara fisik, tetapi juga memiliki karakter sosial dan emosional yang kuat. Pengalaman belajar jasmani di alam terbuka ini mendukung pembentukan kepribadian muslim yang utuh, yang seimbang antara aspek jasmani, mental, dan sosial.

Kesimpulan

Implementasi metode Belajar Bersama Alam (BBA) dalam membentuk karakter Salimul Aqidah berjalan secara efektif, terlihat dari proses pembelajaran yang selalu dihubungkan dengan nilai keimanan dan penghayatan terdapat kebesaran Allah SWT. Setiap aktivitas belajar di luar kelas, seperti observasi alam, praktik lapangan, dan kunjungan edukatif. Ditutup dengan refleksi tauhid sehingga siswa mampu memahami tujuan penciptaan manusia dan alam. pendekatan ini membuat siswa tidak hanya mengetahui nilai aqidah secara teori, tetapi merasakannya melalui pengalaman langsung.

Implementasi metode Belajar Bersama Alam (BBA) dalam membentuk karakter sahihul ibadah diterapkan melalui pembiasaan ibadah yang rutin dan terstruktur. Kegiatan sekolah seperti shalat dhuha berjamaah, murajaah Al-Qur'an, kultum dzikir bersama, serta shalat wajib ketika berada di luar ruangan membentuk kebiasaan ibadah yang kuat. Penggunaan buku mutabaah juga memperkuat kerja sama antara guru dan orangtua dalam memantau perkembangan ibadah siswa sehingga berlangsung berkesinambungan.

Implementasi metode Belajar Bersama Alam (BBA) dalam membentuk karakter Qowwiyatul Jism tampak melalui beragam aktivitas fisik berbasis alam, seperti kegiatan SASS, renang bulanan, permainan outdoor, dan eksplorasi lingkungan. Aktivitas tersebut melatih kekuatan fisik, ketahanan tubuh, kelincahan, serta keberanian siswa. Lingkungan belajar yang terbuka menjadikan siswa lebih aktif, bersemangat, dan jarang mengalami kejenuhan.

Daftar Pustaka

- Agustian Vieri, D. S., Ulul Azmi, F., & Gusmaneli. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Siswa. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.787>
- Nurul Salis Alamin, Izzudin Azmi, S. (2023). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Hadits (The Concept Of Character Education In Hadith Perspective). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 2790–2796.
- Celine, D. R., & Kurjum, M. (2024). Pendidikan Jasmani Berbasis Hadis dalam Pendidikan Islam: Relevansi dan Implementasi. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 14(2), 51–52.
- Choli, I., & Farhana. (2022). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Hasan Al-Banna Dalam Kitab Majmuatu Rasa'Il. *Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 17–23. <https://doi.org/10.58569/jies.v1i1.429>
- Darmansyah, A., Susanti, A., & Muktadir, A. (2023). Pembentukan Karakter Sportivitas melalui Kegiatan Outbound pada Siswa Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 206. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.70158>
- Fadli, M. R. (2008). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Kristina, M., Sari, R. N., Puastuti, D. W. I., Pringsewu, S., & Pringsewu, S. (2021). Implementasi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik di sekolah alam al karim lampung. *JURNAL IDAARAH*, V(2), 347–355.
- Mardiana, Alfin Nurofikoh, & Chanifudin. (2024). Pemikiran Hasan Al-Banna: Analisis Tentang Pendidikan Karakter. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(3), 688–704. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i3.1193>
- Mukaromah, L., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2019). *Pembelajaran Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis di TK Jogja Green School)*. 4, 397–404.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.
- Ningtyas, R. R., & Mahmudah, U. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Tauhid dalam Pembelajaran IPAS di MI Salafiyah Kauman Perspektif Ismail Raji al-Faruqi. 2(12), 4371–4381.
- Nurul Salis Alamin, Irma Lupita Sari, N. H. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Religiusitas Dalam Pendidikan Karakter Bagi Generasi Milenial Sebagai Solusi Tanggap Terhadap Tantangan Kompleks Era Vuca. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SEHATI ABDIMAS) 2023*, 6(1), 139–148.
- Raharjo, T. Y., Rohana, H. D., Istyarini, I., & Nurussaadah, N. (2018). Pengaruh Full Day School terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6(1), 22–32. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v6i1.16683>
- RI, S. N. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Issue 1).
- Rosearea, I. A. (2023). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sd Alam Hayuba Wlahar Wetan, Kalibagor*

- Rosita, D., Prabowo, F., & Istiningsih. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 284–298.
- Zuhriyah, Y. A. (2024). PEMIKIRAN HASAN AL-BANNA TENTANG PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER. *Jurnal Contemplate*, 5(02), 128–146.